

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metodologi Penelitian**

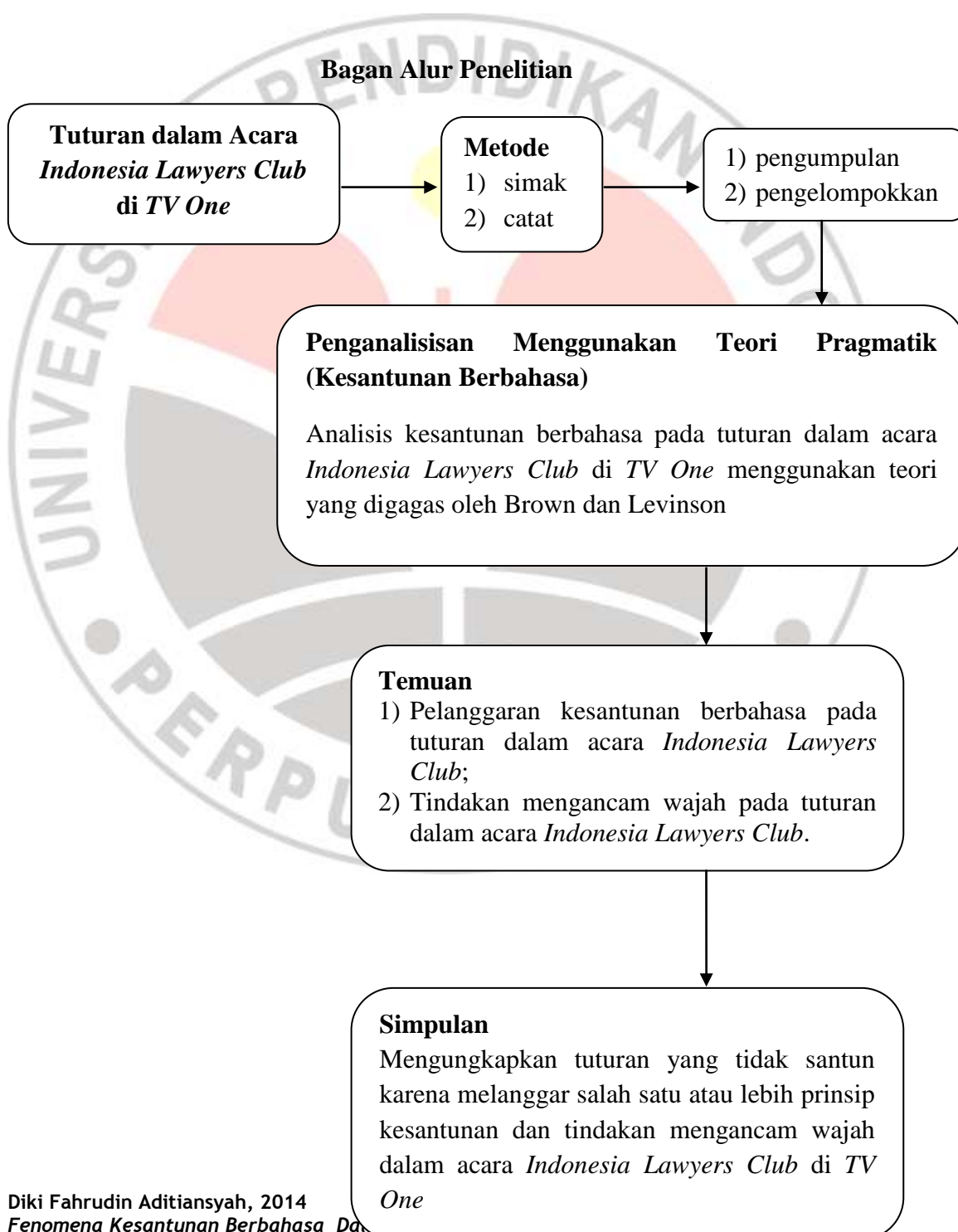
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk proses pengumpulan dan penganalisisan data. Sudaryanto (1993: 62) menerangkan bahwa yang dimaksud dengan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta dan fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret. Dalam pendeskripsian data-data yang telah dikumpulkan, peneliti melakukannya tanpa mempertimbangkan benar atau salahnya penggunaan bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudaryanto (1993:62) bahwa perian yang deskriptif itu tidak mempertimbangkan benar salahnya penggunaan bahasa oleh penutur-penuturnya. Hal tersebut merupakan ciri utama dari penelitian deskriptif.

Sementara itu, analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena kebahasaan yang tengah diteliti. Oleh sebab itu, analisis kualitatif berfokus pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka (Mahsun, 2007: 257).

Peneliti memilih metode deskriptif kualitatif ini untuk mengatasi permasalahan penggunaan bahasa dalam masyarakat yang terus bermunculan. Agar tujuan masalah dalam penelitian ini tersampaikan dengan baik, maka peneliti melibatkan disiplin ilmu yang mutlak diperlukan. Metode ini pun sangat cocok dengan data yang akan diteliti karena data tidak berupa angka tetapi berupa tuturan atau pernyataan-pernyataan seperti dalam penggunaan bahasa yang selalu terkait dengan konteks pemakaiannya. Oleh karena itu, pengkajian masalah ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini berusaha menggambarkan sekaligus menginterpretasikan fenomena kebahasaan yang terjadi khususnya, menganalisis tuturan dalam acara *Indonesia Lawyers Club* di *TV One*.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengilustrasikan alur metode penelitian dalam menganalisis tuturan dalam acara *Indonesia Lawyers Club* di *TV One*. Alur penelitian tersebut adalah sebagai berikut.



## 3.2 Data dan Sumber Data

Sudaryanto (1993) pun mengemukakan bahwa data kualitatif tidak berupa angka, tetapi berupa pernyataan-pernyataan mengenai isi, sifat, ciri, keadaan, dari sesuatu atau gejala, atau pernyataan mengenai hubungan-hubungan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain. Sesuatu ini bisa berupa benda-benda fisik, pola-pola perilaku, atau gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, bisa pula peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu masyarakat.

### 3.2.1 Data

Data penelitian ini berupa tuturan para politikus, pengacara, jurnalis dan seluruh peserta yang hadir dalam acara *Indonesia Lawyers Club* episode hari Selasa tanggal 13 Maret 2012 yang ditayangkan di *TV One*. Data penelitian ini diperoleh dengan cara menyimak, kemudian data tersebut dicatat untuk selanjutnya dapat dianalisis dengan menggunakan teori kesantunan berbahasa pragmatik.

### 3.2.2 Sumber Data

Data penelitian ini bersumber dari acara *Indonesia Lawyers Club* yang ditayangkan di salah satu media stasiun televisi swasta yaitu *TV One*. Data didapatkan peneliti dari media internet resmi yang mengunggah tayangan ulang dari acara tersebut. Bersumber dari tayangan ulang tersebutlah peneliti dapat menyimak dan mencatat.

## 3.3 Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik pengumpulan data, penganalisisan data, dan penyajian hasil analisis data. Di bawah ini adalah rincian dari teknik penelitian yang digunakan dalam rangkaian penelitian ini.

### 3.3.1 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua macam metode pengumpulan data, yaitu (1) metode simak dan (2) metode catat. Metode tersebut didasarkan pada metode yang disampaikan oleh Sudaryanto (1993:153), antara lain: (a) pandangan peneliti

terhadap dirinya dalam berhadapan dengan objek ilmiahnya (bahasa); (b) jenis bahasa (objek ilmiah) yang diteliti; dan (c) watak objek dan tujuan penelitian.

Metode simak dilakukan dengan cara menyimak data tuturan dalam acara *Indonesia Lawyers Club* dari media internet dan media televisi. Dalam metode pertama ini, peneliti bertugas menyimak tuturan para politikus, pengacara, jurnalis dan seluruh peserta lainnya. Sementara itu, dalam metode catat peneliti melakukan pencatatan terhadap data tuturan tersebut untuk dibuat transkrip data tuturan guna memudahkan dalam menganalisis.

### 3.3.2 Penganalisisan Data

Setelah tahap pengumpulan data. Selanjutnya, data dianalisis. Penganalisisan data dilakukan dengan menentukan hal-hal berikut:

- (1) menyimak dan mencatat data tuturan yang terdapat dari acara *Indonesia Lawyers Club*;
- (2) mengumpulkan dan mengelompokan data tuturan dengan kontekstualisasi data berdasarkan setiap rumusan masalah yang dibuat;
- (3) mengidentifikasi data tuturan yang diperoleh dari acara *Indonesia Lawyers Club* yang melanggar prinsip kesantunan;
- (4) menganalisis dan mendeskripsikan data tuturan dalam acara *Indonesia Lawyers Club* untuk mengetahui kategori tindakan mengancam wajah.

### 3.3.3 Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil dari analisis data dalam penelitian ini akan disajikan dengan menggunakan metode penyajian formal dan informal. Metode formal digunakan untuk memaparkan hasil analisis data yang berupa kaidah-kaidah atau lambang-lambang formal dalam bidang linguistik. Sementara itu, metode informal digunakan untuk memaparkan hasil analisis data yang berupa kata-kata atau uraian biasa tanpa lambang-lambang formal yang sifatnya teknis.

## 3.4 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- (1) kesantunan berbahasa dalam penelitian ini, merupakan salah satu teori dalam kajian pragmatik yang digagas oleh Brown dan Levinson. Kemunculan Kesantunan berbahasa menunjukkan adanya beberapa kemungkinan pelanggaran yang dapat terjadi terkait dengan realisasi prinsip kesantunan;
- (2) prinsip kesantunan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan teori untuk menentukan tuturan para politisi serta pengacara dan mengungkap pelanggaran tuturan tersebut;
- (3) tindakan mengancam wajah (*face threatening act*) dalam penelitian ini merupakan teori untuk menentukan tuturan para politisi serta pengacara termasuk ke dalam tindakan mengancam wajah kutub positif atau negatif;
- (4) tuturan para peserta yang hadir dalam acara *Indonesia Lawyers Club* di *TV One* merupakan fenomena kebahasaan yang diteliti dengan kesantunan berbahasa.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, yang berperan sebagai instrument utama adalah orang atau biasa disebut dengan *human instrument*, dan orang tersebut adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2008:8). Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti adalah instrumen kunci. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivistik (Sugiyono, 2008:9). Oleh karena itu, filsafat pospositivistik sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai suatu yang utuh, kompleks, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif.